

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu cara membentuk kemampuan dan cara berpikir manusia secara kritis. Hal ini terjadi karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran, seperti di sekolah tempat pelaksanaan pendidikan, peserta didik dan pendidik saling melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan belajar dan pembelajaran.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi. Salah satu bentuk pengembangan potensi di sekolah adalah terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Keberhasilan pembelajaran menentukan kesuksesan seorang guru dan sekolah. Salah satu bentuk pemerintahan dalam menyikapi hal tersebut adalah disusunnya Kurikulum 2013. Seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 terbentuk dengan harapan proses pendidikan akan terlaksana dengan lebih baik lagi. Pendidik ditantang untuk selalu inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Perubahan pengajaran pada dasarnya tidak harus didasari oleh pemakaian perlengkapan serba hebat, tetapi lebih menekankan

pada pengembangan cara-cara baru belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Salah satu penyebab tidak adanya kemajuan dalam pendidikan yaitu pelaksanaan pembelajaran yang tidak terarah. Implementasi Kurikulum 2013 sejauh ini belum terlaksana dengan baik dikarenakan berbagai kendala seperti terhambatnya sosialisasi, pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Permasalahan ini berdampak pada sulitnya menerapkan secara penuh Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa salah satu keterampilannya yaitu menulis. Dengan menulis, peserta didik dapat menuangkan ide, perasaan, pikiran atau gagasannya kedalam suatu tulisan atau bahasa tulis. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai seorang pembelajar bahasa, setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid, 2009, hlm. 4). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sutarno (dalam Dewi, 2015. 4) mengatakan menulis adalah adalah suatu cara yang tepat untuk mewujudkan, menjabarkan, dan menuangkan ide, konsep, gagasan, dan pikiran ke dalam sebuah tulisan.

Salah satu pembelajaran menulis yaitu Keterampilan menulis teks negosiasi pada kelas X sesuai dengan kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar 3.11 yaitu menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi, dan indikator yang pertama, mengidentifikasi isi teks negosiasi, kedua menentukan struktur teks negosiasi, dan ketiga menganalisis kebahasaan teks negosiasi. Kemudian

Kompetensi Dasar (KD) 4.11 yaitu mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan, dengan indikator membuat teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur dan kebahasaan. Melalui KD tersebutlah siswa dapat membuat atau menulis teks negosiasi dalam bentuk dialog. Dengan adanya pembelajaran menulis, siswa tidak hanya mampu menuangkan ide, gagasan atau pendapat kedalam bentuk tulisan, tetapi siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

Sebagai makhluk sosial, manusia perlu berinteraksi dengan manusia lain. Salah satu penunjang proses interaksi adalah adanya komunikasi yang baik. Proses komunikasi bertujuan bertukar pikiran atau informasi untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi bersama. Persoalan yang ada biasanya tidak dapat diselesaikan sendiri, tetapi diselesaikan secara bersama-sama melalui proses negosiasi. Maka Proses Komunikasi tersebut dapat berjalan lancar apabila komunikan dan komunikator sama-sama memahami konteks baik berupa konteks situasi maupun sosiokulturalnya (Rahmawati, 2016, hlm. 1). Proses negosiasi secara tertulis dapat ditemukan dalam teks negosiasi. Menurut Sabalala (2014, hlm. 4) teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Teks negosiasi yang baik adalah teks yang mengikuti aturan-aturan penulisannya, sedangkan negosiasi

merupakan suatu bentuk interaksi sosial untuk mengom-promikan keinginan yang berbeda atau bertentangan.

Dengan demikian, dalam mempelajari teks negosiasi siswa akan mampu membuat sendiri teks negosiasi yang dapat dirapkan dalam lingkungan sehari-hari sehingga terciptalah pengetahuan dan pengalaman baru bagi siswa. Faktanya sebagian besar siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis itu membosankan untuk dilaksanakan. Hal tersebut kerap kali terjadi jika model atau pendekatan pembelajran yang digunakan oleh guru monoton sehingga siswa merasa jenuh dan tidak termotivasi untuk belajara. Maka dibutuhkan cara ilmiah yang rasional, empiris dan sistematis untuk untuk mengatasinya (Sugiyono, 2015, hlm. 1).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), peneliti anggap tepat untuk menarik belajar siswa, karena dalam proses belajar menulis teks negosiasi siswa dapat menggunakan pengalaman pribadinya dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Panjaitan, 2016) Pembelajaran CTL merupakan suatu konsep yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan mereka.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa SMK Kelas X dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*?
2. Bagaimana respon guru dan siswa SMK Kelas X terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*?
3. Kesulitan-Kesulitan apa yang dialami siswa SMK Kelas X dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis teks negosiasi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menelaah:

1. Skenario dan implementasi pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa SMK Kelas X dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
2. Respon guru dan siswa SMK Kelas X terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*
3. Kesulitan-Kesulitan apa yang dialami siswa SMK Kelas X dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis teks negosiasi.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat. Adapun manfaat yang harus diberikan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya penerapan kajian teoretis kedalam bentuk praktik dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Manfaat dari penelitian ini yaitu diperolehnya fakta mengenai pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan pada pembelajaran menulis teks negosiasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dan menarik minat siswa untuk belajar, selain itu hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia ke arah yang lebih baik.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan menginterpretasi teks negosiasi, dapat memotivasi siswa untuk belajar, juga diharapkan dapat melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan secara efektif.

c. Bagi Pembelajaran Indonesia pada umumnya

Dengan adanya penelitian ini, manfaat selanjutnya adalah sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan model atau pendekatan pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan

pembelajaran menginterpretasi teks negosiasi dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning*.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Anggapan dasar adalah hal-hal yang pasti. Pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti, dimana setiap peneliti merumuskan asumsi yang dianggap benar tanpa perlu pembuktiannya. Anggapan dasar peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks negosiasi merupakan salah satu bahasan yang harus dikuasai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA/SMK/MA dengan mengacu pada kurikulum 2013 revisi.
2. Metode pembelajaran menarik serta memotivasi dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.
3. Teks negosiasi dapat mengasah kemampuan berinteraksi sosial.
4. Pendekatan pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* menuntun siswa menguasai pembelajaran dengan tepat.

F. Definisi Operasional

1. Dalam buku siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, 2013, hlm. 134. Keterampilan menulis teks negosiasi adalah kemampuan bentuk interaksi sosial yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Kompetensi pengetahuan menulis teks negosiasi yang meliputi struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi. Struktur teks negosiasi secara umum

yaitu negosiator, pembuka, isi, dan penutup, adapun struktur teks negosiasi kompleks yaitu orirntasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian, dan penutup. Adapun kaidah kebahasaan teks negosiasi sebagai berikut:

- a) Menggunakan bahasa yang santun serta tidak menekan.
- b) Menggunakan kalimat persuasif atau juga kalimat memengaruhi orang lain.
- c) Menggunakan kalimat argumentasi.

- b. Perilaku yang meliputi sikap religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri, dan
- c. Kompetensi keterampilan menulis teks negosiasi.

2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Trianto, 2009, hlm. 10) Dengan konsep itu, hasil pembelajaran yang diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Adapun pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki tujuh komponen utama pembelajaran yang efektif yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan,

refleksi, penilaian sebenarnya (Nurhadi, 2002, hlm. 10). Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Konstruktivisme (*Constructivisme*)

Konstruktivisme artinya membangun atau membuat, dalam pembelajaran siswa belajar dengan membangun pemahaman mereka sendiri secara mandiri, dengan membangun pemahaman sendiri siswa dituntut untuk aktif serta berpikir kritis dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini guru bukan menjadi pusat pembelajaran, namun siswa yang menjadi *study center*.

b. Menemukan

Menemukan merupakan hasil dari konstruktivisme, karena setelah siswa membangun pemahamannya sendiri siswa akan menemukan seperangkat fakta-fakta yang sudah mereka alami sendiri. Fakta yang ditemukan dari mengingat serta berfikir kritis terhadap pengalaman yang mereka telah alami.

c. Bertanya

Dalam pembelajaran kegiatan bertanya sangat penting, kegiatan bertanya merupakan salah satu upaya seorang guru dalam membimbing siswa dalam kegiatan belajar, selain itu juga bertanya dapat digunakan seorang guru dalam menilai kemampuan siswa dalam memahami materi teks negosiasi.

d. Masyarakat Belajar

Masyarakat belajar merupakan kegiatan belajar secara berkelompok dengan tujuan antar siswa bisa bertukar pendapat atau bertukar pengalaman satu sama lain.

e. Pemodelan

Maksud dari pemodelan yaitu seorang guru menampilkan sebuah contoh untuk bisa di lihat atau ditayangkan pada saat pembelajaran berlangsung. Pemodelan bertujuan agar siswa mudah memahami mengenai teks negosiasi yang akan dipelajari.

f. Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan berfikir tentang apa saja yang telah dilakukan dimasa lalu. Refleksi juga merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima. Tujuan dari refleksi yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kita dalam mengingat materi teks negosiasi yang telah dipelajari.

g. Penilaian yang sebenarnya

Pengumpulan data yang memberika gambaran perkembangan siswa. Kegiatan ini juga dapat mengetahui dan memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran teks negosiasi dengan benar.